

## Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang

**Nova Ariyanti<sup>1</sup>, Marleni<sup>2</sup>, Mega Prasrihamni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: [Novaariyanti90412@gmail.com](mailto:Novaariyanti90412@gmail.com)<sup>1</sup>, [marlenigandhi82@gmail.com](mailto:marlenigandhi82@gmail.com)<sup>2</sup>,

[megaprasrihamni@univpgri-palembang.ac.id](mailto:megaprasrihamni@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Hal yang menjadi latar belakang peneliti menganalisis faktor penghambat membaca permulaan karena dari 33 siswa terdapat 20 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 10 Palembang. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 10 Palembang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu malas belajar karena siswa tidak minat dalam belajar dan autisme, sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian orang tua, tidak mengikuti pendidikan taman kanak – kanak (TK), tidak mengikuti les, dan kurangnya jam pelajaran disekolah karena masih dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

**Kata Kunci :** *Membaca permulaan, Siswa kelas 1*

### Abstract

This is the background of the researcher to analyze the inhibiting factors for early reading because of the 33 students there were 20 students who had difficulty reading the beginning. The purpose of this study was to identify and describe the inhibiting factors for early reading in grade I students at SD Negeri 10 Palembang. The research method used in this research is descriptive qualitative method with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the research that have been carried out show that the inhibiting factors for early reading in grade I students at SD Negeri 10 Palembang are internal and external factors. Internal factors are lazy learning because students are not interested in learning and autism, while external factors are lack of parental attention, not attending kindergarten (TK), not taking lessons, and lack of school hours because they are still in limited face-to-face learning. (PTMT).

**Keywords:** *Start Reading, 1st Grader.*

### PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan tahap awal anak mengenal huruf, kemudian menjadi suku kata, kemudian menjadi kata, dan memahami tanda baca serta teknik membaca. Disekolah dasar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. kesulitan membaca permulaan adalah tidak mampunya siswa dalam mengenal huruf, menyebutkan suku kata, dan menjadikan suku kata menjadi kata. (Dwi, dkk., 2021:2613) berpendapat kesulitan membaca

permulaan adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga siswa mengalami kesulitan dan tidak dapat mengeja suku kata dan membaca perlahan, dan memiliki keterampilan di bawah rata-rata.

Kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor menghambat membaca permulaan. Menurut (Rahim, 2012:16-30) menjelaskan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah : faktor fisiologis seperti jenis kelamin, fisik, neurologis, faktor intelektual seperti kecerdasan siswa, faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman anak dirumah dan faktor sosial ekonomi, faktor psikologis (motivasi, minat, sosio-adaptasi dan emosi serta penyesuaian diri)”. Sejalan dengan itu, (Muammar, 2020:20) berpendapat keberhasilan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut, antara lain, yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

Menurut (Ginting, 2020:92) dalam pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering dihadapkan dengan anak-anak yang mengalami kesulitan membaca, terutama di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan ini meliputi: kurangnya mengenal huruf, membaca kata demi kata, pengucapan yang buruk, penghilangan, pengulangan, pembalikan, penyisipan, penggantian, penggunaan gerakan bibir, jari telunjuk dan kepala, kesulitan konsonan, dan kesulitan vokal. Artinya bahwa membaca permulaan memiliki berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa kelas rendah.

Menurut (Muammar, 2020:20) keberhasilan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor – faktor tersebut, antara lain : Faktor fisiologis yang secara langsung terkait dengan masalah fisik, neurologis, jenis kelamin dan kelelahan, faktor intelektual yang berkaitan dengan keterampilan kecerdasan individu, berpikir rasional, dan bertindak secara efektif di lingkungan mereka, faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa, faktor psikologis yang terkait dengan tiga hal: motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan adaptasi.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari guru kelas I SD Negeri 10 Palembang, terdapat 33 siswa dalam satu kelas dan ditemukan 20 siswa yang lamban dalam membaca permulaan. Siswa yang lamban dalam membaca permulaan seperti: belum mengenal huruf abjad, tidak memahami tanda baca seperti : koma dan titik, tidak dapat mengeja huruf menjadi suku kata, tidak dapat mengeja suku kata menjadi kata, tidak dapat membaca kata menjadi kalimat, tidak dapat membedakan huruf -huruf yang hampir sama seperti m,w, dan n, b dan d, p dan v, i dan l. Hal tersebut menjadi alasan peneliti menganalisis faktor penghambat membaca permulaan, karena lebih dari 50 persen siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dan dengan menganalisis faktor penghambat membaca permulaan dapat mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan membaca permulaan di SD Negeri 10 Palembang. Hal ini karena tidak sesuai dengan indikator membaca permulaan. Adapun indikator membaca permulaan yang perlu dicapai siswa yaitu ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran saat membaca permulaan (Hasanah dan Mai, 2021:3297). Berdasarkan permasalahan membaca permulaan diatas maka peneliti mencoba menganalisis faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 10 Palembang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Yuliani, 2018:83) berpendapat metode deskriptif kualitatif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif.

### Objek dan Informan Peneliti

Objek penelitian merupakan hal yang peneliti amati secara mendalam aktivitas (activity), orang-orang (actors) yang ada di tempat (place) (Sugiyono, 2019:215). Adapun objek penelitian ini adalah faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 10 Palembang. (Sugiyono, 2019:216) berpendapat sampel dalam penelitian kualitatif bukan sebagai responden tetapi sebagai informan, narasumber, atau partisipan, yaitu orang-orang di latar penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah guru dan 20 siswa kelas I SD Negeri 10 Palembang.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Hardani, 2020:124) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2019:304) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun menjadi makna dalam topik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2019:314) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu data Collection atau Pengumpulan data, (Sugiyono, 2019:322-323) berpendapat pengumpulan data penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau kombinasi dari ketiganya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri 10 Palembang sebanyak 20 siswa yang terdiri dari yang terdiri 13 laki-laki dan 7 perempuan. Hasil observasi peneliti mengenai membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 10 Palembang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1** Hasil keseluruhan Observasi

No.	Aspek Penelitian	Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan
1.	Belum mengenal huruf abjad	7
2.	Tidak memahami tanda baca, seperti : koma, dan titik	20
3.	Tidak dapat mengeja huruf menjadi suku kata	11
4.	Tidak dapat mengeja suku kata menjadi kata	16
5.	Tidak dapat membaca kata menjadi kalimat	20
6.	Tidak dapat membedakan huruf yang hampir sama seperti m, w, dan n, b dan d, i dan l, a dan e, t dan l	13

(Sumber : Hasil olah data peneliti, 2022)

Peneliti menggunakan observasi secara langsung untuk mengamati kesulitan siswa kelas I dalam membaca permulaan. Adapun peneliti menggunakan 6 aspek dalam mengamati siswa membaca permulaan. Aspek pertama belum mengenal huruf abjad terdapat 7 siswa, aspek kedua tidak memahami tanda baca seperti, koma dan titik terdapat 20 siswa atau semua siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan tidak memahami tanda baca, tidak dapat mengeja huruf menjadi suku kata terdapat 11 siswa, tidak dapat mengeja suku kata menjadi kata terdapat 16 siswa, tidak dapat membaca kata menjadi kalimat 20 siswa atau semua siswa yang mengalami kesulitan tidak dapat membaca kata menjadi kalimat. Ketika siswa tidak dapat mengeja huruf menjadi suku kata maka siswa tersebut tidak dapat mengeja suku kata menjadi kata maupun kata menjadi kalimat, begitu juga ketika siswa tidak dapat mengeja suku kata menjadi kata maka siswa tidak dapat mengeja kata menjadi kalimat. Pada aspek keenam tidak dapat membedakan huruf yang hampir sama seperti m, w, dan n, b dan d, i dan l, a dan e terdapat 13 siswa, siswa yang tidak dapat membedakan huruf i dan l ada 6 siswa, huruf m dan w ada 2 siswa, huruf m dan n ada 2 siswa, huruf e dan a ada 5 siswa, huruf b dan d ada 2 siswa, dan huruf p dan v ada 2 siswa, siswa tidak hanya sulit membeda 2 huruf yang hampir sama saja, ada beberapa siswa yang tidak memahami beberapa huruf yang hampir sama.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa faktor penghambat membaca permulaan yang menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 10 Palembang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor internal yang menghambat membaca permulaan siswa kelas I yaitu faktor malas belajar karena tidak ada minat siswa dalam belajar, faktor autisme karena siswa tersebut memiliki kelainan dalam berbicara, tidak dapat berkomunikasi dengan baik jadi ketika guru meminta membaca siswa hanya diam saja dan tidak memahami materi. Adapun faktor eksternal membaca permulaan siswa kelas I yaitu faktor siswa tidak mengikuti jenjang pendidikan taman kanak – kanak (TK), faktor siswa tidak mengikuti les di luar sekolah karena rata – rata orang tua siswa memiliki ekonomi yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa di lihat pada saat pembelajaran secara daring siswa tidak merespon pembelajaran karena tidak dibantu atau dibimbing orang tua, dan ketika guru meminta orang tua siswa datang ke sekolah orang tua siswa tidak pernah datang ke sekolah, dan kurangnya pembelajaran tatap muka karena masih dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sehingga membaca permulaan yang diajarkan oleh guru memiliki waktu yang singkat karena pembelajaran dilakukan satu minggu hanya dua kali yaitu jumat dan sabtu. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan ada dua cara untuk pembelajaran secara daring guru selalu memberikan waktu terlebih dahulu untuk siswa membaca dengan bantuan orang tua sebelum kemudian guru memberikan materi atau tugas. Cara kedua untuk pembelajaran tatap muka guru selalu mengutamakan membaca terlebih dahulu sebelum masuk ke materi pelajaran, dengan cara membaca tulisan di papan tulis, membaca di buku tema, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta guru selalu mengingatkan orang tua untuk selalu membantu dan membimbing siswa dalam membaca di rumah.

. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang sebelumnya (Hasanah dan Mai, 2021:65) diketahui banyak kesamaan dalam kesulitan membaca permulaan siswa yaitu sama – sama masih kurang dalam mengenal huruf. Dengan

demikian yang membedakan hasil penelitian yang didapat dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dilaksanakan di kelas II sedangkan peneliti di kelas I, sedangkan peneliti sebelumnya yaitu (Dilla dan Ersa, 2021:5) menyimpulkan faktor penghambat membaca permulaan yaitu usia yang tidak sesuai dengan teman sebaya, memusatkan perhatian, rendahnya motivasi siswa, orang tua buta huruf, rendahnya komunikasi orang tua dan anak, sedangkan peneliti menemukan faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor malas belajar karena siswa tidak minat dalam belajar, faktor autisme, orang tua kurang perhatian, tidak mengikuti taman kanak – kanak (TK), tidak mengikuti les, dan kurangnya jam pembelajaran tatap muka karena masih dalam masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Adapun solusi atau upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan menurut peneliti sebelumnya yaitu (Meo, dkk, 2021:282) menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dengan melakukan pendekatan terhadap orang tua, melakukan pendekatan khusus terhadap anak, sedangkan hal yang membedakan peneliti sebelumnya dengan melakukan pembelajaran yang menarik ketika pembelajaran tatap muka dengan menggunakan media pembelajaran, dan selalu memperingati guru untuk membimbing siswa ketika pembelajaran daring.

## **SIMPULAN**

Adapun faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 10 yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor internal membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu siswa malas belajar karena tidak minat dalam belajar dan autisme. Faktor eksternal membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu siswa tidak mengikuti jenjang taman kanak-kanak (TK), kurangnya perhatian orang tua, siswa tidak mengikuti les diluar jam sekolah, dan kurangnya pembelajaran membaca permulaan disekolah karena pembelajaran tatap muka hanya dilakukan seminggu 2 kali. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu pada saat pembelajaran daring guru selalu memerintahkan siswa untuk membaca buku tema terlebih dahulu dengan meminta bantuan orang tua untuk membimbing siswa, dan setiap pembelajaran tatap muka dilakukan guru selalu mengajak siswa untuk membaca, dan guru menggunakan alat bantu atau media pembelajaran saat mengajar agar membaca permulaan di kelas tidak membosankan dan lebih menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dilla Fadhillah, Ersa Novianti. (2021). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDIT Baidhaur Ahkam. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 10 No.1.
- Dwi Novita Dian, d. (2021). Analisis Faktor - Faktor Penghambat yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu*, Vol. 5 No 4.
- Ginting, L. S. (2020). Bahasa Indonesia SD 2. Indonesia: Guepedia.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasanah Asratul dan Mai Sri Lena. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 5 , 3296 - 3307.
- Meo Alwisia, Maria Patrisia Wau, Yosefina Uge Lawe. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol 1 No 2(277-287).
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.

- Rahim, F. (2012). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung, Alfabeta
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. Quanta, Vol. 2, No. 2, 83-91.